

ANALISIS KREDIT MACET PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Oleh :

Fitriani

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : fitriyary@yahoo.co.id

ABSTRACTION

The purpose of research is to analyze credit mace tpada Bank Central Asia Tbk from 2015 have increased or decreased if compared to the previous year of 2014. By analyzing the non-performing loans (NPL) and Loan to Funding ratio (LFR).

In accordance with the objectives of this study, then the formulation of the problem is "Non Performing Loan (NPL) and the Loan to Funding Ratio (LFR) PT Bank Central Asia Tbk in 2015 has increased or decreased compared to non-performing loans (NPLs) and Loan to Funding Ratio (LFR) in 2014? "

Basic theory used: Financial Accounting, Non Performing Loan (NPL) and the Loan to Funding Ratio (LFR). Based on the formulation of the above problems, the proposed hypothesis is as follows: "Non Performing Loan (NPL) and the Loan to Funding Ratio (LFR) PT.Bank Central Asia Tbk in 2015 increased compared to non-performing loans (NPLs) and Loan to funding ratio (LFR) in 2014. "

The analytical tool used is banking financial ratios of non-performing loans (NPLs) and Loan to Funding Ratio (LFR).

The hypothesis in this research note that Non Performing Loan (NPL) and the Loan to Funding Ratio (LFR) PT Bank Central Asia Tbk has increased, especially of non-performing loans (NPL) increased by 0.1%, ie 0.7% from the previous in 2014 amounted to 0.6%. Similarly, the Loan to Funding Ratio (LFR) also increased from the previous year in 2014, which initially amounted to 77.5% and then in 2015 to 81.9%.

Keyword: bad credit, NPL, and LFR

PENDAHULUAN

Bank adalah usaha yang menitikberatkan pada kepercayaan. Kepercayaan masyarakat kepada bank merupakan kunci keberhasilannya dalam menyerap dana dari masyarakat baik dalam bentuk giro, deposito, tabungan maupun bentuk simpanan masyarakat yang lainnya. Dari kegiatan penyerapan dana yang sudah berjalan maka PT. Bank Central Asia Tbk menyalurkan dana tersebut ke masyarakat kembali melalui Salah satu segmen bisnis PT. Bank Central Asia Tbk yang merupakan suatu system perbankan yang dilaksanakan oleh PT. Bank Central Asia Tbk. Dalam menjalankan pembiayaan usaha pihak bank juga harus mempunyai kepercayaan terhadap para nasabahnya. Kewajiban

penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan bank bagi bank umum, maka dipandang perlu untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan atas kerja PT.Bank Central Asia Tbk. PT. Bank Central Asia Tbk tetap pada prinsip dasar pemberian kredit, yang penyaluran kreditnya memerlukan pemahaman secara tepat dari pejabat tlini, yang menyangkut kebijakan, sifat dan prinsip – prinsip dasar pemberian kredit. Agar tidak terjadi permasalahan kredit macet pemberian kredit juga dapat dilakukan melalui pendekatan secara individual dan kasus per kasus bukan berbentuk masal. Dalam penanganan kredit yang disalurkan oleh bank juga harus di lakukan dengan prinsip kehati-

hatian agar dana yang dikelola dapat berkembang dengan baik. Apabila prosentase kredit macet yang dialami bank membesar maka akan menyebabkan kondisi kesehatan bank memburuk. Demikian pemerintah mempunyai kewenangan untuk melikuidasi bank yang bersangkutan. Untuk mencegah terjadinya hal ini, bank perlu melakukan analisis terhadap *Non Performing Loan (NPL)* dengan berusaha menurunkan rasio prosentase *Non Performing Loan (NPL)* sampai dibawah 5% sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam PBI no 14/22/PBI/2012 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha mikro, kecil dan menengah. Cara yang ditempuh bank dalam menurunkan *Non Performing Loan (NPL)*, pertama melalui pengalihan kredit bermasalah di bank bersangkutan kepada Lembaga Penjaminan Kredit (LPK). Kedua, menghapus bukukan (*write-off*) yang bermasalah tersebut, yang diminta oleh Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK). Ketiga, bank berusaha untuk lebih selektif dalam penyaluran kreditnya, agar tidak muncul kredit bermasalah *Non Performing Loan (NPL)* yang baru.

DASAR TEORI

Dasar teori yang digunakan akuntansi adalah :

A . Akuntansi Keuangan

Akuntansi sangat berguna bagi perusahaan karena mempunyai fungsi menentukan dan mengukur suatu transaksi dalam perusahaan yang telah terjadi serta sebagai informasi ekonomi yang diperlukan oleh perusahaan. Akuntansi sering dikaitkan sebagai suatu teori dalam pencatatan baik berupa mengidentifikasi, peringkasan, penafsiran terhadap suatu informasi akuntansi yang tujuan akhirnya adalah suatu laporan keuangan. keuangan yang berfokus kepada keuangan definisi Alfonsos Sirait dan Helda Gunawan, (2000:10), didefinisikan juga sebagai berikut :Akuntansi keuangan berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan serta kegiatan ekonomi perusahaan walaupun laporan tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi

manajer namun hal itu merupakan laporan utama bagi pemilik, kreditur, lembaga pemerintah dan masyarakat. Mardiasmo, (2000:6) Akuntansi keuangan didefinisikan sebagai cabang akuntansi yang informasinya lebih dititikberatkan untuk memenuhi kebutuhan pihak - pihak ekstern perusahaan.

B.Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang dijabarkan dalam suatu format atau bentuk tertentu yang kemudian dikenalkan sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan pada umumnya disusun setahun sekali (tahunan), namun tidak jarang dijumpai pula perusahaan yang menyusun laporan keuangan tiap bulan. Definisi laporan keuangan menurut Zaki Baridwan, (2004:7) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

C.Akuntansi perbankan

Menurut Zaki Baridwan, (2000:123) piutang yaitu:Piutang usaha merupakan tagihan-tagihan perusahaan atas uang, barang-barang, atau jasa-jasa terhadap pihak-pihak lain dan tagihan tersebut akan dilunasi dengan uang.Sementara Niswonger, Fess dan Warren, (2001:352) memberikan definisi piutang sebagai berikut:Piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan organisasi atau debitor lainnya, yang umumnya timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum ialah dari penjualan ataupun jasa secara kredit.

D. Piutang usaha

Piutang sering juga di sebut tagihan. Jenis piutang pun bermacam-macam tergantung pada jenis usaha perusahaan tersebut. Dalam komponen laporan keuangan neraca, piutang digolongkan sebagai aktiva lancar. Bank sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang melayani penyimpanan dan peminjaman uang bagi para nasabahnya, piutang usaha

diklasifikasikan sebagai aktiva lancar adalah kredit dibebankan ke periode yang bersangkutan. Menurut Zaki Baridwan, (2007:126) metode pencadangan kerugian piutang adalah sebagai berikut: Jumlah Penjualan Apabila kerugian piutang itu dihubungkan dengan proses pengukuran laba maka dasar kerugian piutang adalah jumlah penjualan.. Saldo Piutang apabila saldo piutang diinginkan sebagai dasar perhitungan kerugian piutang maka arahnya adalah menilai aktiva dengan teliti.

E. Bank

Definisi Bank pada dasarnya tidak berbeda satu sama lainnya, walaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun dana dari pihak ketiga. Sedangkan definisi lain mengatakan, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Ikatan Akuntansi Indonesia, (2002:31.1) merumuskan pengertian bank sebagai berikut

Bank Adalah Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financing intermediary*) antara pihak yang memiliki dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

F. Pinjaman/kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pelapor dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sesuai dengan ketentuan ketentuan yang berlaku, termasuk:

1. Cerukan (*overdraft*) yaitu saldo negative pada rekening giro nasabah yang tidak dapat dibayar lunas pada akhir hari.
2. Pengambil alihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

3. Pembelian kredit dari pihak lain
4. Surat berharga adalah pengakuan utang, wesel, obligasi, sekuritas
5. kredit atau setiap kewajibannya dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2002:102) yaitu :Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

G. Loan to funding ratio(LFR)

Loan to funding Ratio (LFR) merupakan suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposit berjangka, giro, tabungan, dan surat berharga yang diterbitkan bank. Surat berharga yang digunakan dalam perhitungan *loan to funding ratio (LFR)* adalah surat berharga yang memenuhi kriteria yaitu :

1. Diterbitkan bank dalam bentuk *medium term notes (MTN)*, *floating rate notes (FRN)* dan obligasi selain obligasi subordinasi.
2. Ditawarkan kepada public melalui penawaran umum (*public offering*).
3. Mewakili peringkat yang diterbitkan lembaga pemeringkat dengan peringkat paling kurang setara dengan peringkat investasi.
4. Dimiliki bukan bank baik penduduk dan bukan penduduk.
5. Ditatausahakan di lembaga yang berwenang memberikan layanan jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi efek.

Pengertian *Loan to funding Ratio (LFR)* yang dikutip dari www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/pages/pbi_171115.aspx : adalah memasukkan komponen surat berharga yang diterbitkan bank dalam perhitungan loan to deposit ratio (LDR), sehingga formula LDR menjadi : kredit / (DPK + surat berharga yang diterbitkan bank.

H. *Non Perfoming Loan (NPL)*

Setiap bank tentu akan menjumpai kredit yang membawa resiko lebih besar dari pada saat memberikan persetujuan permohonan kredit dalam portofolio perkreditannya. Sese kali bank juga menjumpai kredit/pinjaman yang mungkin membawa resiko yang jauh lebih besar daripada yang lazimnya masih tersedia dihadapi. Hal itu mungkin terjadi akibat kelemahan dalam mempertimbangkan kredit yang bersangkutan disebabkan oleh keadaan perekonomian yang memburuk. Disebabkan pula karena salah mengelola (*mismanagement*) dalam perusahaan atau pemberian gambaran yang salah (*misrepresentation*) oleh nasabah, atau akibat dari sesuatu hal yang tidak dapat dicegah manusia, misalnya, nasabah (*debitur*) yang bersangkutan meninggal dunia. Kredit-kredit yang demikian itu biasanya disebut *Non Perfoming Loan/NPL* (kredit yang membawa permasalahan).

Non Perfoming Loan (NPL) menurut Julius R Latumerrissa (2001:70) dapat diartikan sebagai: Kredit yang pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai

dengan persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan bank, serta mempunyai resiko penerimaan pendapatan dan bahkan punya potensi untuk merugi.

METODE PENELITIAN

A. OPERASIONALISASI VARIABEL NPL & LFR

Untuk menganalisis dan melakukan pembahasan, penulisan menggunakan analisis data kuantitatif non statistik, yaitu menggunakan rasio keuangan perbankan yaitu *Ratio Non Perfoming Loan (NPL)* dan *Loan to funding Ratio (LFR)*. Kedua rasio ini dihitung dalam bentuk prosentase.

1. *Non Performance Loan(NPL)* adalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Bank Indonesia dalam hal ini melalui peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit *NPL* sebesar 5 %.
2. *Loan to funding Ratio (LFR)* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to funding Ratio (LFR)* menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan oleh masyarakat.

B. ALAT ANALISIS

$$\text{Ratio Non Perfoming Loan} = \frac{\text{Non Perfoming Loan}}{\text{Jumlah Pinjaman}} \times 100 \%$$

$$\text{Loan to funding Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Jumlah simpanan+ surat berharga bank}} \times 100 \%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

TABEL 2

PT Bank Central Asia Tbk
Data kredit kolektibilitas

Kredit berdasarkan Kolektabilitas* (tidak konsolidasi)

	2015		2014	
	miliar Rupiah	% terhadap Kredit	miliar Rupiah	% terhadap Kredit
Lancar	378.930	97,7%	340.261	98,1%
Dalam Perhatian Khusus	6.277	1,6%	4.634	1,3%
Performing Loan	385.207	99,3%	344.895	99,4%
Kurang Lancar	298	0,1%	715	0,2%
Diragukan	979	0,2%	307	0,1%
Macet	1.524	0,4%	1.045	0,3%
NPL	2.801	0,7%	2.067	0,6%
Total Kredit	388.008	100,0%	346.962	100,0%
Rasio NPL – bruto	0,7%	N.A	0,6%	N.A
Rasio NPL – bersih	0,2%	N.A	0,2%	N.A
Cadangan / NPL	322,2%	N.A	324,2%	N.A

* Meskipun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tidak menggunakan perhitungan kolektabilitas, namun perhitungan tersebut masih diperlukan untuk menghitung rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio - CAR) sesuai kepada ketentuan Bank Indonesia.

Sumber : PT Bank Central Asia Tbk,2016

TABEL 3

PT Bank Central Asia Tbk
Dana pihak ketiga

Dana Pihak Ketiga

	2015		2014		Naik / (turun)		Suku Bunga Rata-rata		
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase	2015	2014	Naik / (turun)
Giro	115.653	24,5%	107.419	24,0%	8.234	7,7%			
Rupiah	96.919	20,5%	90.500	20,2%	6.419	7,1%	1,1%	1,2%	-0,1%
Valuta Asing	18.734	4,0%	16.919	3,8%	1.815	10,7%	0,1%	0,1%	0,0%
Tabungan	244.608	51,6%	228.993	51,1%	15.615	6,8%			
Rupiah	230.267	48,6%	216.034	48,2%	14.233	6,6%	1,1%	1,2%	-0,1%
Valuta Asing	14.341	3,0%	12.959	2,9%	1.382	10,7%	0,2%	0,2%	0,0%
Jumlah Rekening Transaksi (CASA)	360.261	76,1%	336.412	75,1%	23.849	7,1%			
Deposito	113.405	23,9%	111.494	24,9%	1.911	1,7%			
Rupiah	103.269	21,8%	103.849	23,2%	(580)	-0,6%	6,2%	7,4%	-1,2%
Valuta Asing	10.136	2,1%	7.645	1,7%	2.491	32,6%	0,3%	0,4%	-0,1%
Jumlah Dana Pihak Ketiga	473.666	100,0%	447.906	100,0%	25.760	5,8%			
Rupiah	430.455	90,9%	410.383	91,6%	20.072	4,9%	2,3%	2,7%	-0,4%
Valuta Asing	43.211	9,1%	37.523	8,4%	5.688	15,2%	0,2%	0,2%	0,0%

Sumber: PT.Bank Central Asia Tbk,2016

B. Pembahasan

Adapun perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* untuk tahun 2014 dan tahun 2015 dalam miliaran rupiah adalah sebagai berikut :

Non performing loan (NPL) 2014 :

$$\frac{\text{Rp. 2.067 M}}{\text{Rp. 346.962 M}} \times 100 \% = 0,6 \%$$

Non performing loan (NPL) 2015 :

$$\frac{\text{Rp.2.801 M}}{\text{Rp. 388.008}} \times 100 \% = 0,7 \%$$

Adapun perhitungan *loan to funding ratio (LFR)* untuk tahun 2014 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Loan to funding ratio (LFR)} &= \frac{\text{Rp. 346.962 M}}{\text{Rp.477.906 M}} \times 100 \% \\ &= 77,5 \% \end{aligned}$$

Adapun perhitungan *loan to funding ratio (LFR)* untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Loan to funding ratio (LFR)} &= \frac{\text{Rp. 388.008 M}}{\text{Rp. 473.666 M}} \times 100 \% \\ &= 81,9 \% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *non performing loan (NPL)* dan *loan to funding ratio (LFR)* tahun 2014 dan tahun 2015 dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4
Laporan perhitungan NPL & LFR
2014-2015

Keterangan	2014	2015	Kenaikan
<i>Non performing loan (NPL)</i>	0,6 %	0,7 %	0,1 %
<i>Loan to funding ratio (LFR)</i>	77,5 %	81,9 %	4,4 %

Sumber : Data diolah 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian disimpulkan sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Hasil perhitungan dari *Non Performing Loan (NPL)* pada PT.Bank Central Asia Tbk menunjukkan hasil yang sedikit kurang baik, karena terjadi peningkatan sebesar 0,1% *Non Performing Loan (NPL)* yang disebabkan jumlah kredit yang menunggak dan macet mengalami peningkatan dari tahun

2014 ketahun 2015. Dari kesimpulan ini mendapat hasil yang diperoleh dari angka-angka dalam prosentase yang ditunjukkan dalam perhitungan rasio *Non Performing Loan (NPL)*.Hasil analisis tersebut maka hipotesis *Non Performing Loan (NPL)* dapat diterima, karena tidak melebihi dari standar *Non Performing Loan (NPL)* yang di tetapkan sesuai peraturan Bank Indonesia sebesar 5%.

2. *Loan to Funding Ratio (LFR)*

Dari analisis dan pembahasan *loan to funding ratio (LFR)* PT.Bank Central Asia Tbk maka hipotesis dalam hal ini dapat diterima.Karena tingkat *loan*

to funding ratio (LFR) selama periode dua tahun menunjukkan peningkatan terus menerus. Peningkatan sebesar 77,5 % yaitu pada tahun 2014 dan sebesar 81,9 % pada tahun 2015. Keadaan ini menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik dari tahun ketahun dan masih dapat memberi ruang penyaluran kredit kedepannya

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kredit macet masih menjadi hal yang sulit untuk dihilangkan melalui manajemen yang baik dalam berbagai kegiatan operasional bank terutama untuk hal-hal yang terkait dengan kredit ini akan membantu menjaga bank dalam kondisi yang aman maka system manajemen yang baik memang sangat perlu dan diterapkan secara maksimal , karenanya PT.Bank Central Tbk lebih bersifat kehati-hatian lagi untuk menyetujui pinjaman. Namun PT.Bank Asia Tbk sangat bagus dalam memberikan pelayanan kredit. Walaupun adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi saat ini PT.Bank Central Asia Tbk harus lebih selektif lagi memberikan pinjaman.

- Anonim, 2002, ikatan akuntansi Indonesia, standar akuntansi keuangan, selemba Empat patria , Jakarta.
- _____, www.bi.go.id/peraturan/ssk/pages/pbi_1771115.aspx
- _____, www.bca.co.id
- Alfonso Sirait & Helda Gunawan, 2000, akuntansi keuangan, Jakarta.
- Baridwan, Zaki., 2004, *Intermediate Accounting*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2004, *Manajemen perbankan*, Jakarta.
- Latumerrissa, Julius, R., 2001, Bank dan lembaga keuangan lainnya.
- Lapoliwa, N. Dan Kuswandi, Daniel S., 2000, *Akuntansi Perbankan* Jilid 1, Edisi 5, Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Mardiasmo, 2000, akuntansi keuangan, Jakarta
- Niswonger, Fess And Warren, 2001, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Alih Bahasa : Hyginus Rusminarto dan Herman Wibowo, Edisi 16, Jilid 1, Erlangga.

DAFTAR PUSTAKA